

# The Influence of the Project Based Learning Model on Strengthening Understanding of the Dimensions of Mutual Cooperation for Elementary School Student

## [Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Penguatan Pemahaman Dimensi Gotong Royong Siswa Sekolah Dasar]

Fira Aulia Azzahra<sup>1)</sup>, Supriyadi<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [supriyadi@umsida.ac.id](mailto:supriyadi@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study investigates the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model on strengthening elementary school students' understanding of the dimensions of mutual cooperation. Mutual cooperation involves working together, caring for others, and sharing knowledge to achieve common goals. However, interviews and discussions revealed that collaboration, care, and participation in group activities were still low, indicating limited implementation of these values. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. Data were collected using a validated and reliable Guttman scale questionnaire, involving 30 third-grade students. Data analysis included normality testing, paired sample t-test, and effect size calculation using the eta squared formula. The findings showed a significant positive effect of PjBL on students' understanding of mutual cooperation dimensions. The effect size was categorized as significant, indicating that the PjBL model is effective in enhancing elementary students' cooperative values.*

**Keywords** - Gotong Royong, Project Based Learning, Elementary School

**Abstrak.** *Dimensi gotong royong dapat diterapkan dengan baik apabila siswa memahami nilai-nilai gotong royong. Siswa dapat bekerja sama, peduli terhadap sesama dan berbagi pengetahuan demi terwujudnya tujuan bersama. Namun berdasarkan hasil wawancara dan diskusi memperoleh hasil bahwa kolaborasi, kepedulian, dan partisipasi kegiatan dalam kelompok masih rendah. Hal ini menyebabkan implementasi pada dimensi gotong royong kurang tercerminkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap penguatan pemahaman dimensi gotong royong pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest desain. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala guttman yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas III disekolah dasar. Data di analisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis melalui uji t (paired simple t-test). Dan yang terakhir uji effect size menggunakan rumus eta square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penguatan pemahaman pada dimensi gotong royong siswa. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan melalui uji hipotesis. Setelah perlakuan menggunakan model Pjbl pengaruh tersebut dikategorikan besar. Dengan demikian model PjBl efektif digunakan untuk penguatan pemahaman dimensi gotong royong pada siswa sekolah dasar.*

**Kata Kunci** - Gotong Royong, Project Based Learning, Sekolah Dasar

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada masa kini tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis saja, pendidikan di Indonesia juga berfokus pada pengembangan karakter siswa. Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, melakukan penyuluhan untuk menyuarakan tentang perjalanan akhir menurut pendidikan adalah tercapainya profil pelajar Pancasila [1]. Profil pelajar Pancasila di ciptakan menjadi panduan dan acuan bagi pendidikan Indonesia. Salah satu fokus permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah perwujudan profil pelajar Pancasila pada dimensi Gotong royong.

Dimensi gotong royong pada profil pelajar Pancasila dapat menjadi salah satu nilai karakter yang penting bagi masyarakat Indonesia [2]. Gotong royong adalah bentuk kerjasama antara individu maupun kelompok yang memiliki tujuan yang sama dan kepentingan bersama [3]. Karakter gotong royong ditanamkan pada siswa melalui kegiatan belajar secara berkelompok atau diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa dengan berkolaborasi

bersama teman dalam kelompoknya serta berbagai pemahaman atau pengetahuan untuk mendiskusikan materi pelajarannya bersama. pengembangan dimensi gotong royong pada siswa seringkali terabaikan. Perkembangan globalisasi dan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam interaksi sosial, termasuk dilingkungan sekolah dasar.

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital memberikan perubahan akan kebiasaan penggunaan gawai pada siswa [4]. Perilaku akan kecanduan gawai ini telah membuat siswa cenderung lebih individualis. Kecenderungan ini tidak hanya berdampak pada dinamika kelas tetapi juga mengindikasikan penurunan pemahaman siswa terhadap nilai nilai gotong royong. Kemudian hal yang mendasari kurangnya dimensi gotong royong pada siswa adalah internalisasi dimensi gotong royong dalam perilaku sehari-hari. Kurangnya penguatan nilai ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif dalam mendorong kolaborasi siswa, minimnya pembiasaan kerja sama. Fenomena ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terstruktur dan berorientasi pada penguatan nilai gotong royong dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian siswa tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga mampu memperaktikannya secara nyata dalam interaksi sosial mereka.

Unsur profil pelajar Pancasila melalui dimensi gotong royong mempunyai indikator keberhasilan. Indikator ini meliputi: 1) kepedulian; 2) kolaborasi; 3) berbagai [5]. Melalui indikator tersebut dimensi gotong royong dikembangkan dalam pembelajaran. Dimana dalam indikator kepedulian dapat dilihat dari sikap siswa yang mampu merasakan dan memperhatikan kesulitan atau kebutuhan teman sekelasnya. Kemudian pada indikator kolaborasi siswa mampu mengatur, mengkoordinasikan tindakan melalui penugasan atau pembelajaran dengan kelompok. Kemudian siswa juga memiliki kemampuan dalam bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Dan yang terakhir pada indikator berbagi, siswa dapat mampu untuk saling berbagi, saling membantu, baik itu tenaga dan pikiran untuk hal hal yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas III di SDN Kendalpecabean memperoleh hasil bahwa siswa kelas III memiliki kecenderungan kurangnya keterampilan sosial pada implementasi dimensi gotong royong, sehingga dimensi gotong royong pada siswa masih terbilang rendah. Upaya telah dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan pemahaman dimensi gotong royong siswa, melalui pembelajaran berbasis kelompok, akan tetapi kolaborasi dan kerjasama antar siswa masih kurang tercerminkan dan tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Dari hasil diskusi tersebut memang dibutuhkan strategi untuk menguatkan pemahaman pada dimensi gotong royong pada siswa. Karena nilai gotong royong tidak cukup dipahami secara teoritis melainkan tetap harus diimplementasikan melalui interaksi secara nyata didalam pembelajaran.

Salah satu yang mampu mendukung untuk menguatkan dimensi gotong royong adalah penerapan model pembelajaran project learning (PjBL). Pembelajaran dengan model pembelajaran Pjbl ini dapat dilakukan karena efektif untuk pembelajaran yang berupaya untuk pengembangan karakter [6]. Model pembelajaran PjBL adalah metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui proyek yang menghasilkan produk nyata, seperti laporan, produk fisik, dan tugas tertulis [7]. Dalam model pembelajaran PjBL siswa bekerja bersama kelompok untuk menyelesaikan proyek dan menghasilkan produk. Dalam model pembelajaran PjBL juga dapat memberikan dampak positif bagi siswa seperti, aktif dalam pembelajaran, terjalannya meningkatkan kerjasama, dan memberikan pengalaman baru bagi siswa [8].

Penerapan model pembelajaran PjBL sejalan dengan teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Dimana teori belajar konstruktivisme menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini menekankan peran utama siswa dalam membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pengetahuan dan lingkungan sekitar [9]. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan pembelajaran berpusat pada siswa melalui proses pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan penerapan model pembelajaran PjBL yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran dimana mereka akan disajikan sebuah permasalahan dengan nyata, berdiskusi untuk menemukan solusi, berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru dalam pengupayaan pendidikan berbasis pengembangan karakter pada siswa.

Penerapan model pembelajaran PjBL dalam penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran IPA, karena pada mata pelajaran IPA sangat mendukung dalam penerapan model pembelajaran PjBL. Pembelajaran IPA tidak hanya terpaku pada konsep-konsep teoritis tetapi juga pentingnya proses ilmiah. Dalam pembelajaran IPA memungkinkan siswa bereksplorasi pada fenomena alam atau fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar. Permasalahan tersebut dapat dialihkan untuk memulai suatu proyek yang didasari pada permasalahan secara nyata dengan ini penerapan model PjBL dapat dilakukan.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memfokuskan model pembelajaran PjBL untuk menguatkan pemahaman pada dimensi gotong royong siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya dimensi gotong royong. Penelitian ini berupaya mengisi celah-celah yang ada dengan mengembangkan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran PjBL secara sistematis untuk menguatkan pemahaman dimensi gotong siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga dirancang agar hasilnya dapat relevan untuk berbagai mata pelajaran, sehingga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengintegrasikan nilai gotong

royong kedalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini penting untuk dilakukan karena mengintegrasikan pendekatan yang lebih praktis dan sistematis untuk menguatkan pemahaman dimensi gotong royong pada siswa melalui penerapan model pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga menawarkan solusi aplikatif bagi guru untuk mengatasi tantangan implementasi nilai-nilai gotong royong di era modern yang penuh dengan tantangan individualisme

## II. METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Bentuk metode eksperimen yang digunakan penelitian menggunakan pre-experimental design dengan bentuk *one grup pretest-posttest design*. Maka dalam penelitian ini terdapat pretest yang dilakukan diawal penelitian dan posttest yang dilakukan setelah tindakan atau perlakuan yakni penerapan model pembelajaran PjBL. Untuk membandingkan keadaan sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Sehingga hasil akan terlihat lebih akurat [10]. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas III di SDN Kendalpecabean yang berjumlah 30 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel [11].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kendalpecabean berlokasi di Desa Kendalpecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian ini diarahkan pada siswa kelas III sebagai subjek utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap penguatan pemahaman dimensi gotong royong pada siswa. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah memberikan pretest kepada seluruh siswa kelas III berupa angket dengan 15 butir pertanyaan yang telah disusun sesuai indikator dimensi gotong royong pada profil pelajar Pancasila. Pada tahap selanjutnya peneliti memberikan tindakan dengan penerapan model pembelajaran PjBL pada proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PjBL diharapkan mampu menumbuhkan sikap gotong royong secara nyata dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PjBL selesai siswa diberikan posttest dengan pertanyaan yang sama bertujuan untuk membandingkan perubahan skor, sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PjBL. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data hasil pretest dan posttest, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir pertanyaan angket yang digunakan dalam penelitian. Suatu butir pertanyaan angket dikatakan valid apabila jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid [12]. Sedangkan uji reliabilitas dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ . Dengan melalui dua uji tersebut, maka dapat dipastikan bahwa data yang dikumpulkan layak dan dapat dipercaya [13].

**Tabel.1** Hasil Uji Validitas

NO	R HITUNG	R TABEL	NILAI SIGNIFIKASI	KETERANGAN
1	0,509	0,361	0,004	Valid
2	0,593	0,361	0,001	Valid
3	0,495	0,361	0,005	Valid
4	0,674	0,361	0,000	Valid
5	0,560	0,361	0,001	Valid
6	0,527	0,361	0,003	Valid
7	0,501	0,361	0,005	Valid

8	0,515	0,361	0,004	Valid
9	0,584	0,361	0,001	Valid
10	0,532	0,361	0,002	Valid
11	0,501	0,361	0,005	Valid
12	0,644	0,361	0,000	Valid
13	0,526	0,361	0,003	Valid
14	0,488	0,361	0,006	Valid
15	0,498	0,361	0,005	Valid

**Tabel.2** Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,829	15

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3. di atas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan angket sebanyak 15 butir dinyatakan valid. Hal tersebut memenuhi persyaratan yaitu memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Kemudian pada hasil tabel 4. diketahui hasil uji reliabilitas terbukti reliabel. Dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* sebesar  $0,829 > 0,6$ . Dengan hasil uji validitas dan reliabilitas yang memenuhi persyaratan dengan demikian 15 butir pertanyaan dalam angket dapat digunakan dan dapat dipercaya sebagai pengumpulan data pada penelitian.

Butir angket yang telah di uji validitas dan reliabilitas kemudian digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada siswa sebelum penerapan model pembelajaran PjBL dan kemudian posttest diberikan kepada siswa setelah diperlakukan model pembelajaran PjBL.

**Tabel.3** Hasil Analisis Pretest

Pretest	
N	Valid 30
	Missing 0
Mean	5,00
Median	5,00
Mode	6
Std. Deviation	1,781
Range	7
Minimum	1
Maximum	8

**Tabel.4** Hasil Analisis Posttest

Posttest N	Valid	30
	Missing	0
Mean		10,43
Median		11,00
Mode		12
Std. Deviation		1,794
Range		7
Minimum		7
Maximum		14

Berdasarkan analisis statistik pada data pretest dan posttes pada tabel diatas, diketahui bahwa pada data pretest menunjukan sebanyak 30 siswa memiliki skor rata-rata sebesar 5,00 dengan nilai tengah 5,00 dan modus sebesar 6. Dengan rentang skor sebesar 7 deengan nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 8. Setealah lalukan tindakan penerapan model pembelajaran PjBL, hasil posttest menunjukan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Dengan nilai rata-rata sebesar 10,43 dengan nilai median 11,00 dan modus meningkat menjadi 12. Kemudian dengan perolehan nilai range 7, dengan skor minimum 7 dan maksimum 14. Berdasarkan data tersebut secara keseluruhan menunjukan adanya peningkatan skor dan menunjukan adanya penguatan pemahaman pada dimensi gotong royong dikelas III SDN Kendalpecabean.

Kemudian setelah melakukan pretest dan posttest data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan uji normalitas. Uji normalitas penting dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Hal ini menjadi syarat utama dalam pemilihan jenis uji statistik yang akan digunakan yaitu uji parametrik uji t (*paired t-test*). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro wilk*. Data yang berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Ermawati et al., 2023)

**Tabel.5** Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Pretest</b>	0,179	30	0,015	0,946	30	0,130
<b>Posttest</b>	0,157	30	0,056	0,940	30	0,090

Pada hasil tabel di atas menyatakan bahwa data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal dengan persyaratan yaitu nilai Sig. > 0,05. Diketahui pada nilai pretest memperoleh hasil Sig. 0,130 > 0,05. Dan hasil pada posttest sebesar Sig. 0,090 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji parametrik dengan uji t (*paired t-test*).

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t (*paired t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest siswa setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran PjBL. Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut;

$H_0$  : Tidak pengaruh penerapan model pembelajaran PjBL terhadap penguatan pemahaman dimensi gotong royong siswa

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran Pjbl terhadap penguatan pemahaman dimensi gotong royong siswa.

Uji hipotesis *t-test* ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada peired sample *t-test* dengan nilai  $\alpha$  (0,05). Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan

$H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil

pretest dan posttest [14].

**Tabel.6** Hasil Uji t (*paired t-test*)

<i>Paired Samples Test</i>									
		Paired Differences			t		df		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
<b>Pair 1</b>	Pretest	-5,433	0,774	0,141	-5,722	-5,144	-	29	0,001
	-						38,456		
	Posttest								
t									

Dari hasil uji t (*paired t-test*) diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Hasil tersebut memenuhi persyaratan yakni nilai Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran PjBL terhadap penguatan pemahaman dimensi gotong royong siswa. Setelah mengetahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest melalui uji t (*paired t-test*). Dilakukan uji *effect size* menggunakan rumus eta square.

**Tabel.7** Hasil Uji Effect Size

	Hasil
t hiung	38,456
N	29
Eta square	0,981
Interpretasi	Besar

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan nilai eta square diketahui sebesar 0,981. sesuai hasil interpretasi menurut *Cohen's d* diketahui bahwa penerapan model pembelajaran PjBL memberikan pengaruh besar terhadap penguatan pemahaman Dimensi gotong royong.

Berdasarkan analisis hasil pretest dan posttest yang dilakukan dengan pembagian angket sebesar 15 butir pernyataan dengan skala guttman dengan skor maksimal sebesar 15. Menunjukan adanya peningkatan skor pada perolehan posttest setelah dilakukannya model pembelajaran PjBL. Berdasarkan rangkaian analisis data yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL miliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan pemahaman dimensi gotong royong siswa. Hal ini dibuktikan melalui beberapa tahapan uji statistik, yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji t (*paired t-test*) dan uji effect size menggunakan rumus eta square. Hasil uji validitas butir pertanyaan dalam angket dinyatakan valid karena memenuhi persyaratan yaitu nilai rhitung > rtabel (0,361) dan nilai signifikansi < 0,05. Pada uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alfa* memiliki nilai sebesar 0,829 > 0,06. Selanjutnya uji normalitas menghasilkan nilai Signifikasi > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Uji hipotesis *paired t-test* menunjukkan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian dalam uji effect size menggunakan rumus eta square menunjukkan hasil sebesar 0,980 yang termasuk dalam kategori besar menurut *Cohen's d*.

Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berpengaruh dalam penguatan pemahaman dimensi gotong royong siswa sekolah dasar. Model pembelajaran PjBL mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok belajar untuk dapat menyelesaikan projek bersama. Melalui penerapan model pembelajaran PjBL siswa dapat terlibat aktif dalam kelompok belajar, bekerja sama, berkolaborasi, memiliki rasa kepedulian, dan berbagi pengetahuan dalam mencapai tujuan bersama. Terlihat pada saat penerapan model pembelajaran PjBL siswa yang sebelumnya tidak merasa nyaman bekerja dengan kelompok berangsur-angsur membaur untuk memulai diskusi bersama pada projek yang akan mereka kerjakan. Selama proses pembelajaran siswa memulai pembagian tugas dengan adil bersama kelompok, saling membantu satu sama lain ketika ada yang mengalami kesulitan. Siswa berpartisipasi secara aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa bertanggung jawab atas pembagian

tugas dalam kelompok sehingga proyek dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Perubahan perilaku pada proses pembelajaran ini menunjukan peningkatan sehingga menunjukan pengaruh terhadap penguatan pemahaman dimensi gotong royong siswa. Dengan ini model pembelajaran PjBL mendorong siswa untuk menerapkan nilai nilai gotong royong siswa. Dengan hal tersebut dapat mendekatkan siswa dalam implementasi dimensi gotong royong. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh [15] yang menyatakan bahwa model PjBL berpengaruh terhadap kolaborasi siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya diam mendengarkan materi yang diajarkan, tetapi siswa juga bertanggung jawab terhadap tugas mereka didalam kelompok belajarnya. Selain itu siswa juga mampu menerima perbedaan pendapat pada saat berdiskusi bersama kelompok. Selain itu, menurut [16] penerapan model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan sikap kerja sama antar siswa. Model pembelajaran PjBL juga dapat memberikan dampak akan kesadaran siswa untuk peduli pada lingkungan dengan bekerjasama dalam bergotong royong [17].

#### **IV. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa model project base learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap penguatan pemahaman dimensi gotong royong siswa di kelas III SDN Kendalpecabean. Hasil nilai Sig. (2-tailed) 0,001 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji effect size melalui rumus eta square menunjukkan pengaruh besar dengan hasil 0,980. Dengan demikian, model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap penguatan pemahaman dimensi gotong royong siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat bahwa model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga dapat dijadikan sebagai pengupayaan dalam pengembangan karakter didalam pembelajaran. Karena Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk terus dikembangkan. Oleh karena itu, model pembelajaran PjBL dapat dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran dalam pengupayaan pengembangan karakter di dalam pembelajaran.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran pada penulis dan penulis ucapkan. Terimakasih kepada siswa, guru dan kepala SDN Kendal Pecabean yang telah membantu dan memberi kesempatan bagi penulis dalam proses penelitian atau pengumpulan data

## REFERENSI

- [1] A. M. Kibtiyah, "Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar," *INOPENDAS J. Ilm. Kependidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 82–87, 2022, doi: 10.24176/jino.v5i2.7710.
- [2] A. E. Oktaviani, Maryono, I. S. Pamela, and M. W. Ulum, "Analisis Upaya Guru Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Gotong Royong di Sekolah Dasar," *J. Tonggak Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 167–178, 2023, doi: 10.22437/jtpd.v2i2.28457.
- [3] Zafirah, D. Pratiwi, A. Tiana, A. Ningrum, and I. K. Mahardika, "Analisis Karakter Peserta Didik di SMPNegeri 1 Rambipuji Ditinjau Dari Kedisiplinan, Kemandirian, dan Gotong Royong," *Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 10, no. September, pp. 1–23, 2024.
- [4] S. Musdalifah *et al.*, "Penerapan Budaya Gotong Royong Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri 006 Trimulya Jaya," *Sains Coop. Law*, vol. 1, no. 2, pp. 348–357, 2024.
- [5] S. Sherly *et al.*, "Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agung Pematangsiantar," *Jubaedah J. Pengabdi. dan Edukasi Sekol.*, vol. 1, no. 3, pp. 282–289, 2021, doi: 10.46306/jub.v1i3.51.
- [6] J. Jamilah, I. K. Sadiqin, and A. Zulkarnain, "Go-Green Project Based Learning Untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar," *J. Banua Sci. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 10–19, 2024, doi: 10.20527/jbse.v4i1.242.
- [7] A. Hanum OK, M. Al-Farabi, and I. Sanjaya, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembentukan Karakter Siswa SD IT Sekabupaten Aceh Tenggara," *FIKROTUNA J. Pendidik. dan Manaj. Islam*, vol. 12, no. 01, 2023, doi: 10.32806/jf.v12i01.6786.
- [8] D. Rahayu, A. M. I. Puspita, and F. Puspitaningsih, "Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Penelit. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 111–122, 2020, doi: 10.25134/pedagogi.v7i2.3626.
- [9] E. Harefa *et al.*, *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*, 1st ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [10] Hardani *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2023.
- [11] M. . Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, Cetakan Ke. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- [12] H. Setiabudhi and ginanjar adi Nugraha, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Borneo Novelty Phublishing, 2024.
- [13] dyah fatkhiyatur Rohima, B. Suprpta, and dewa agung G agung, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X," *J. Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 372–379, 2019, doi: 10.24042/ijsme.v2i3.4363.
- [14] pranata. didi Yudha and T. Sarwita, "Permainan Tradisional Englobaba Biskuit Meningkatkan Kelincahan Anak Sekolah Dasar," *Visipena*, vol. 10, 2019.
- [15] S. S. D. Pendit, Zulnuraini, Azizah, and N. P. D. Handayani, "Pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI SD Inpres 1 Tanamodindi," *Elem. Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 120–131, 2024, doi: 10.22460/collase.v7i1.21915.
- [16] S. Purnama, S. Hidayat, and A. Merliana, "Penerapan model project based learning untuk meningkatkan



sikap kerja sama dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 08, no. September, pp. 4959–4973, 2023.

- [17] M. Mahiratin, S. Syarifuddin, and Y. Kusumawati, “Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Mata Pelajaran P5PPRA pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV MIN Kota Bima,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 579–590, 2024, doi: 10.53299/jppi.v4i2.545.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*